

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kinerja tenaga medis merupakan suatu hal yang sangat penting dalam upaya perusahaan untuk mencapai tujuannya. Kinerja merupakan suatu fungsi dari motivasi dan kemampuan untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan seseorang sepatutnya memiliki derajat kesediaan dan tingkat kemampuan tertentu. Kesediaan dan keterampilan seseorang tidaklah cukup untuk mengerjakan sesuatu pemahaman yang jelas tentang apa yang akan dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya. Kinerja tenaga medis mempunyai peranan yang sangat besar terhadap kelangsungan jalannya suatu organisasi sehingga potensi yang menjadi keunggulan karyawan tersebut harus pula dikembangkan kearah yang lebih berguna mencapai tujuan yang optimal (Yasri, 2022). Namun, dalam melakukan pekerjaannya tenaga medis seringkali memperoleh tekanan kerja yang cukup besar.

Menurut *Health and Safety Executive* (2019) menunjukkan bahwa tenaga profesional kesehatan, guru, dan perawat memiliki tingkat stres tinggi dengan angka prevalensi sebesar 3000 kasus per 100.000 orang pekerja. Penelitian yang dilakukan oleh Salari (2020) di benua Eropa sebanyak 31,9% tenaga medis mengalami stres dan di Asia sebanyak 27,9% tenaga medis mengalami stress. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Shen et al (2020) tentang stress psikologi pada perawat Intensive Care Unit (ICU) di rumah sakit kota Wuhan Cina, menemukan bahwa 102 orang perawat mengalami gangguan stress sakit kepala (55%), gangguan makan (26%), jantung

berdebar (10 %). Di Indonesia sendiri pada penelitian Bunyamin (2021) mengemukakan di RS. Cipto Mangunkusumo tentang stres kerja perawat unit gawat darurat (UGD), mendapatkan hasil 43,1% mengalami stres secara perilaku, 43,7% mengalami stres fisik dan 46,7% mengalami stres secara emosi.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada 13 orang menunjukkan bahwa mereka merasa tertekan saat bekerja, karena banyaknya tekanan-tekanan yang berasal dari lingkungan kerja dan mengakibatkan tenaga medis mengalami kewalahan, perasaan tertekan, dan munculnya masalah-masalah kesehatan. 7 dari orang tenaga medis mengatakan bahwa ketika mereka merasa tertekan dan mendapatkan masalah di tempat kerja dan cara yang mereka gunakan untuk mengatasinya adalah dengan melakukan *coping* melalui candaan dan bergurau bersama rekan kerja, pasien maupun atasan karena dengan begitu mereka merasa lebih rileks dan bahagia dibandingkan harus mengeluhkan masalah pekerjaan yang pada dasarnya adalah kewajiban yang harus mereka jalani.

Menurut Yannik dan Riky (2019) tekanan kerja adalah perasaan tertekan yang di alami karyawan dalam menghadapi pekerjaan. Gejala tekanan kerja dapat terlihat dari perilaku karyawan dalam menyikapi suatu pekerjaan, apabila karyawan tersebut mengalami kecemasan, emosi yang tidak stabil, lebih senang menyendiri, menjadi pendiam dan sering melamun. Ini merupakan suatu tanda jika karyawan tersebut mengalami tekanan kerja yang tinggi, perilaku seperti ini harus segera di atasi oleh perusahaan agar karyawan tersebut dapat keluar dari keadaan depresi yang sedang dihadapi.

Tekanan kerja yang dialami tenaga medis dapat dikurangi salah satunya dengan *sense of humor*. Pengertian dari *sense of humor* merupakan kemampuan untuk menghargai dan menanggapi kehidupan dengan cara yang menyenangkan (Rohman, 2019).

Menurut Sarwono (2019) kesan lucu membutuhkan prasyarat tertentu, yaitu *sense of humor* atau kepekaan humor pada orang yang melihat humor. Jika seseorang tidak memiliki kesadaran diri yang cukup, maka kejadian apapun yang lucu tidak akan membuat atau menimbulkan kesan lucu. Sedangkan, menurut Hartanti & Rahaju (2024) menjelaskan bahwa selera humor setiap individu berbeda beda, dan tergantung atas beberapa faktor seperti yang paling penting pengetahuan, latar belakang sosial budaya yang ini mengindikasikan bahwa humor bukan hanya bergantung semata mata atas ransangan sosial. Salah satu teori juga menjelaskan bahwa kemampuan dalam aspek kognitif yang dimiliki oleh mahasiswa sendiri juga salah satu komponen yang berpengaruh atas humor yang dihasilkan.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Lovy & Aviani (2020) menunjukkan terdapat korelasi koefisien dalam penelitian ini bernilai negatif yang artinya jika tingkat *sense of humor* meningkat maka stres kerja tenaga medis cenderung menurun, dan begitu pula sebaliknya. Penelitian lain milik Wiratama & Romadhani (2021) menunjukkan *sense of humor* memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan stres kerja artinya semakin tinggi *sense of humor* maka akan semakin rendah stres kerja. Sebaliknya, semakin rendah *sense of humor* maka semakin tinggi stres kerja, sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Peran tenaga medis adalah memberikan dukungan kepada teman sejawat agar mampu menghadapi tekanan kerja di rumah sakit, Berdasarkan uraian diatas maka perlu diteliti “Hubungan *Sense of Humor* dengan Tekanan Kerja Tenaga Medis di Rumah Sakit Baladhika Husada”.

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Tenaga medis merupakan tenaga professional yang memiliki kewajiban untuk memberi pelayanan kesehatan kepada pasien, namun tenaga medis seringkali merasa tertekan karena pekerjaannya. Namun, tenaga medis dapat menghibur diri di tempat kerja dengan *sense of humor*. *sense of humor* merupakan kemampuan untuk menghargai dan menanggapi kehidupan dengan cara yang menyenangkan

2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimanakah *sense of humor* tenaga medis di ruang ICU dan IGD di Rumah Sakit Baladhika Husada?
- b. Bagaimanakah tekanan kerja tenaga medis di Rumah Sakit Baladhika Husada?
- c. Adakah hubungan antara *sense of humor* dengan tekanan kerja tenaga medis di Rumah Sakit Baladhika Husada?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara *sense of humor* dengan tekanan kerja tenaga medis di Rumah Sakit Baladhika Husada.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi *sesnse of humor* tenaga medis di ruang ICU dan IGD Rumah Sakit Baladhika Husada.
- b. Mengidentifikasi tekanan kerja tenaga medis di Rumah Sakit Baladhika Husada.
- c. Menganalisis hubungan antara *sense of humor* dengan tekanan kerja tenaga medis di Rumah Sakit Baladhika Husada.

D. Manfaat Penelitian

1. Institusi pelayanan kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai bahan referensi bagi institusi pelayanan kesehatan dalam menentukan tekanan kerja pada tenaga medis di Rumah Sakit Baladhika Husada.

2. Perkembangan ilmu pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi dasar pertimbangan dalam memberikan dukungan sosial pada tenaga medis yang memiliki tekanan kerja tinggi.

3. Institusi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi institusi tenaga medis sebagai referensi untuk menciptakan tenaga medis yang memiliki pengetahuan tentang *sense of humor* terhadap tekanan kerja tenaga medis di Rumah Sakit Baladhika Husada.